

TA'RIF DALAM ILMU MANTIQ

Didin Hidayat¹, Gina Aulia Nur Agustina², Nurniani³, Faishal Abdul Jabbar⁴¹⁻⁴ Institut Agama Islam Al-Azhary, Cianjur, IndonesiaE-mail: santriabah6886@gmail.com¹, ga7145742@gmail.com², nianurniani2@gmail.com³,
fathinfarouqi@gmail.com⁴

ABSTRAK

Ilmu *manṭiq* (logika) merupakan cabang ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk menuntun akal agar berpikir secara benar dan teratur. Salah satu pembahasan pokok dalam *manṭiq* adalah *ta'rīf* (definisi), yaitu usaha menjelaskan hakikat sesuatu secara jelas dan menyeluruh agar terhindar dari kesalahan dalam berpikir. *Ta'rīf* memiliki posisi yang fundamental dalam *manṭiq* karena menjadi pintu masuk menuju pengetahuan yang sah (*taṣawwur*), sebelum seseorang dapat mencapai kebenaran rasional (*taṣdīq*). Dalam tradisi intelektual Islam, para filsuf dan logikawan seperti al-Fārābī, Ibn Sīnā, dan al-Ghazālī memberikan perhatian besar terhadap konsep *ta'rīf* sebagai dasar bagi struktur ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep *ta'rīf* dalam ilmu *manṭiq*, meliputi pengertian, macam-macam *ta'rīf*, kaidah pembentukannya, serta peran dan urgensinya dalam membangun kerangka berpikir ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menelusuri relevansi konsep *ta'rīf* dalam konteks pemikiran Islam kontemporer, khususnya dalam pengembangan metodologi keilmuan Islam. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yakni data dikumpulkan dari berbagai sumber, misalnya jurnal-jurnal ternama, buku ternama, dan web lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ta'rīf* dalam *manṭiq* berfungsi untuk memperoleh kejelasan konsep terhadap suatu objek pengetahuan. Secara struktural, *ta'rīf* terdiri atas dua unsur utama, yaitu *jins* (genus) dan *faṣl* (differentia), yang bersama-sama membentuk definisi yang sempurna (*ta'rīf kāmil*). Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa *ta'rīf* merupakan fondasi utama dalam *manṭiq* yang berperan penting dalam menjaga akal agar berpikir secara sistematis dan benar. Pemahaman terhadap *ta'rīf* membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang jelas, mencegah kesalahan berpikir, serta memperkuat kemampuan analisis konseptual. Selain itu, penerapan prinsip *ta'rīf* memiliki relevansi yang luas dalam berbagai disiplin ilmu Islam, menjadikannya sebagai alat epistemologis yang mendukung pengembangan metodologi ilmiah di era modern.

Kata kunci: definisi, ta'rīf, pemikiran islam

ABSTRACT

The science of logic (manṭiq) is a branch of science that serves as a tool to guide the mind to think correctly and orderly. One of the main discussions in manṭiq is ta'rīf (definition), namely the effort to explain the essence of something clearly and comprehensively to avoid errors in thinking. Ta'rīf has a fundamental position in manṭiq because it is the entry point to valid knowledge

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

(taṣawwur), before one can achieve rational justification (taṣdīq). In the Islamic intellectual tradition, philosophers and logicians such as al-Fārābī, Ibn Sīnā, and al-Ghazālī paid great attention to the concept of ta'rīf as the basis for the structure of science. This study aims to analyze in depth the concept of ta'rīf in the science of maṭīq, including its definition, types of ta'rīf, the rules for its formation, and its role and urgency in building a scientific framework. Furthermore, this study also aims to explore the relevance of the concept of ta'rīf in the context of contemporary Islamic thought, particularly in the development of Islamic scientific methodology. This study uses a library research approach, collecting data from various sources, such as renowned journals, well-known books, and other websites. The results show that ta'rīf in maṭīq serves to obtain conceptual clarity regarding an object of knowledge. Structurally, ta'rīf consists of two main elements: jins (genus) and faṣl (differentia), which together form a perfect definition (ta'rīf kāmil). The study concludes that ta'rīf is the main foundation in maṭīq, playing a vital role in maintaining the intellect so that it can think systematically and correctly. Understanding ta'rīf helps one acquire clear knowledge, prevent errors in thinking, and strengthen conceptual analysis skills. Furthermore, the application of ta'rīf principles has broad relevance in various Islamic disciplines, making it an epistemological tool that supports the development of scientific methodology in the modern era.

Keywords: definition, ta'rīf, Islamic thought

PENDAHULUAN

Ilmu mantiqatau ilmu logika merupakan cabang ilmu yang mempelajari kaidahkaidah berpikir yang benar dan sistematis. Dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu mantiq berfungsi sebagai alat bantu untuk menjaga konsistensi dan validitas penalaran dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu ushul fiqh. Prinsipprinsip seperti silogisme, deduksi, dan induksi membantu menjaga proses berpikir tetap logis dan valid. Peran sentral mantiq dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam juga ditegaskan oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Mereka memanfaatkan mantiq untuk membangun argumen yang kuat dan menghindari kesalahan berpikir dalam penafsiran teks-teks suci.¹

Adapun ilmu ushul fiqh adalah disiplin ilmu yang membahas metodologi penetapan hukum Islam. Kaidah-kaidah dalam ushul fiqh mencakup prinsipprinsip dasar seperti istinbāt(penggalan hukum), qiyas (analogi), dan ijma' (konsensus). Pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah ini sangat penting untuk memastikan bahwa penetapan hukum Islam dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam proses ini, kemampuan berpikir logis dan sistematis sangat diperlukan. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu mantiq dan ushul fiqhmenjadi suatu keharusan untuk menghasilkan pemahaman hukum yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²

Ilmu mantiq berperan penting dalam membantu para ulama dan cendekiawan muslim memahami dan menerapkan kaidah-kaidah ushul fiqh. Denganmenggunakan prinsip-prinsip logika, mereka dapat menyusun argumen yang koheren dan menghindari kontradiksi dalam penetapan hukum. Sebagai contoh, penggunaan silogisme memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan hukum yang valid dari premis-premis yang telah ditetapkan. Selain itu,

mantiq juga membantu dalam proses qiyas, yaitu penetapan hukum terhadap kasus baru berdasarkan analogi dengan kasus yang telah ada. Dengan berpikir logis, para ulama dapat

memastikan bahwa analogi yang dibuat benar-benar relevan dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah.³

Di era modern ini, tantangan dalam penetapan hukum Islam semakin kompleks. Berbagai isu kontemporer memerlukan pendekatan yang cermat dan metodologis. Dalam konteks ini, ilmu mantiq menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses penetapan hukum tetap konsisten dan tidak terpengaruh oleh bias atau kesalahan berpikir. Penguasaan mantiq juga memungkinkan para ulama untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar syariah. Dengan demikian, integrasi antara ilmu mantiq dan ushul fiqh tidak hanya penting untuk memahami hukum Islam secara mendalam, tetapi juga untuk menjaga relevansi dan aplikabilitasnya dalam kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (studi pustaka). Peneliti mengumpulkan beberapa data serta menganalisis teori-teori dari sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang digali, yakni tentang hubungan dalam mengumpulkan data yang ingin diinterpretasikan ta'rif dalam ilmu mantiq maka peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu pengelolaan data, menghimpun referensi, dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Adapun sumber yang peneliti gunakan yaitu terdiri dari jurnal-jurnal ternama dan web-web terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ta'rif dalam ilmu Mantik

Dalam ilmu mantik, ta'rif (definisi) merupakan konsep penting yang berkaitan dengan bagaimana suatu objek atau konsep didefinisikan secara jelas dan tepat. Ta'rif berasal dari bahasa Arab yang berarti "penjelasan" atau "definisi". Tujuan dari ta'rif adalah untuk memberikan batasan atau kriteria yang jelas sehingga objek atau konsep tersebut dapat dipahami secara tepat tanpa kebingungan atau kesalahan. Ilmu mantik, yang juga dikenal sebagai logika, memberikan panduan tentang bagaimana menyusun ta'rif yang benar sehingga dapat membantu dalam pemikiran yang logis dan sistematis.

Pengertian Ta'rif

Menurut Baihaqi (2012, hlm. 47) ta'rif secara lughawi adalah memperkenalkan, memberitahukan sampai jelas dan terang mengenai sesuatu. Secara mantiki ta'rif adalah teknik menerangkan baik dengan tulisan maupun lisan, yang dengannya diperoleh pemahaman yang jelas tentang sesuatu yang diterangkan/diperkenalkan. Dalam bahasa Indonesia, ta'rif tersebut dapat diungkapkan dengan perbatasan atau definisi.

التعريف هو الوسيلة التي يكون بها ادراك المفرد وتصوره فيه تعريف حقيقة الشيء وتمييزه عن غيره من الانواع المختلفة التي تندرج تحت جنس واحد كمعرفة حقيقة الصلاة والزكاة والصوم والحج والفرق بين كل منها زكاريًا، (1999:3)

Dalam ilmu mantiq, ta'rif berperan amat mendasar, karena istidlal (penarikan kesimpulan) yang merupakan tujuan yang paling fundamental, tergantung amat erat kepada jelasnya ta'rif lafazh yang dipakai untuk menyusun qadhiyah-qadhiyah (kalimat-kalimat) yang darinya ditarik natijah (kesimpulan). Jika ta'rif lafazh tidak jelas, maka kesimpulan yang dihasilkan mungkin sekali keliru atau salah. Basiq Djalil (2010, hlm. 22) menambahkan bahwa ta'rif adalah pengenalan atau pemahaman mengenai pengeretian افراد-afراد untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap افراد tersebut, atau bila disingkat bisa disebut bahwa ta'rif adalah memperkenalkan sesuatu sesuai hakikat/mahiyah sebenarnya.

Setelah melihat beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ta'rif adalah pengenalan yang akan menerangkan suatu baik dengan tulisan ataupun lisan yang dengannya diperoleh suatu pemahaman tentang hakikat sesuatu dan membedakannya dari yang lain.

Jenis - jenis Ta'rif

Dalam ilmu mantik, terdapat beberapa jenis ta'rif yang digunakan untuk mendefinisikan sesuatu objek atau konsep, yaitu:

1. Ta'rif Hadd

Rangkaian Ta'rif had adalah ta'rif yang menggunakan jins dan fashl. Contoh: Manusia adalah hewan yang berfikir. Hewan adalah jins adalah fashl bagi manusia.

Ta'rif had ada 2, yaitu Ta'rif Had Tam dan Ta'rif Had Naqish.

a) Ta'rif Had Tam Ta'rif yang menggunakan rangkaian jenis qorib dan fashl Contoh: Manusia adalah hewan yang dapat berfikir (Al-Insan Hayawan AlNathiq) Hewan adalah jins qarib kepada manusia karena tidak ada lagi jins di bawahnya. Sedangkan dapat berfikir adalah fashl qarib baginya.

b) Ta'rif Had Naqish

Ta'rif yang menggunakan rangkaian jenis ba'id dan fashl atau fashl saja.

Contoh: Manusia adalah tubuh yang dapat berfikir (Al-Insan Jism AlNathiq). tubuh adalah jins ba'id bagi manusia dan dapat berfikir adalah fashl baginya. Contoh: Manusia adalah yang dapat berfikir (hanya fashl saja).

2. Ta'rif Rasm

Ta'rif rasm adalah ta'rif yang menggunakan kulliy jins dan 'irdhi khash. Contoh: Manusia adalah hewan yang dapat tertawa.

Hewan adalah jins dan tertawa adalah 'Irdhi Khash (sifat khusus) manusia.

Ta'rif rasm ada 2, yaitu Ta'rif Rasm Tam dan Ta'rif Rasm Naqish

a) Ta'rif Rasm Tam

Ta'rif yang menggunakan rangkaian jenis qorib dan khash Contoh: Manusia adalah hewan yang mampu belajar kitab.

Hewan adalah jins qarib bagi manusia, sedangkan mampu belajar kitab adalah khash baginya.

b) Ta'rif Rasm Naqish

Ta'rif yang menggunakan rangkaian jenis ba'id dan khash atau khash saja. Contoh: Manusia adalah jism (tubuh) yang bisa ketawa.

Jism adalah jins ba'id bagi manusia dan bisa tertawa adalah khashah baginya. Contoh: Manusia adalah yang tertawa. (dengan khashah saja).⁴

3. Ta'rif Lughawi

Ta'rif lughawi adalah definisi yang menjelaskan makna suatu kata berdasarkan penggunaan bahasa sehari-hari atau makna etimologisnya. Definisi ini biasanya digunakan dalam konteks linguistik atau filologi.

Contoh: "Kata 'buku' berarti kumpulan halaman yang dijilid menjadi satu." Definisi ini bersifat deskriptif dan menjelaskan makna berdasarkan penggunaan bahasa.

Syarat - syarat Ta'rif yang Baik

Agar sebuah Ta'rif dianggap baik dan shahih dalam ilmu mantik, ia harus memenuhi beberapa syarat, yaitu :

1. Ta'rif harus jami' mani' (muththarid mun'akis)

Secara lughawi, jami berarti mengumpulkan dan mani' adalah melarang. Dalam ilmu mantik, jami berarti mengumpulkan semua satuan yang dita'rifkan ke dalam ta'rif. Sedangkan mani' berarti melarang masuk segala satuan hakekat lain dari yang dita'rifkan ke dalam ta'rif tersebut. Oleh karena itu, ta'rif tidak boleh lebih umum atau lebih khusus dari yang dita'rifkan.

Contoh: Manusia adalah hewan yang berakal.

2. Ta'rif Harus Lebih Jelas Tidak Boleh Lebih Samar

Artinya Ta'rif harus mudah difahami oleh pendengar (dhahir) dan bukan sesuatu yang maksudnya lebih samar dibandingkan perkara yang di ta'rif. Contoh: Api adalah materi yang menyerupai ruh.

Ta'rif ini tidak memenuhi syarat, karena ruh dinilai lebih samar dibandingkan api, karena

ruh banyak di perdebatkan. Sehingga yang terjadi, ta'rif bukan memberikan penjelasan, namun justru menambah ketidakjelasan bagi pendengar.

3. Ta'rif Tidak Boleh Musawi (Setingkat Kesamarannya)

Artinya Ta'rif tidak boleh menggunakan sesuatu yang tingkat kesamarannya sama dengan perkara yang di ta'rifi.

Contoh: Benda bergerak adalah benda yang tidak diam.

Ta'rif ini tidak memenuhi syarat, dan tidak bisa diterima karena tidak adanya pemahaman tambahan melebihi dari sesuatu yang di ta'rifi.

4. Ta'rif Tidak Boleh Berputar-Putar

Maksudnya jangan sampai terjadi ta'rif dijelaskan oleh yang dita'rifi. Contoh: Manusia adalah orang, orang adalah manusia.

5. Ta'rif Tidak Boleh Berbentuk Majaz Artinya ta'rif tidak di perbolehkan menggunakan lafad yang berbentuk majaz tanpa disertai qarinah (bukti indikator) yang memalingkan makna asal. Bisa juga dikatakan Tidak boleh menyalahi aturan bahasa.

Contoh: para kiyai adalah bulan purnama yang menyinari kegelapan malam. Kata bulan purnama dalam definisi ini adalah kiasan dari seorang ulama yang mengayomi semua masyarakat.

Kesalahan - kesalahan dalam Ta'rif

Beberapa kesalahan umum yang sering terjadi dalam Menyusun ta'rif antara lain :

1. Definisi Terlalu Luas atau Terlalu Sempit

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, sebuah definisi dikatakan terlalu luas jika mencakup hal-hal yang seharusnya tidak termasuk dalam definisi. Sebaliknya, definisi terlalu sempit jika tidak mencakup semua elemen yang seharusnya dimasukkan.

2. Definisi Sirkular

Definisi sirkular terjadi ketika istilah yang didefinisikan digunakan dalam definisi itu sendiri. Hal ini sering kali menyebabkan kebingungan dan gagal memberikan pemahaman yang baru.

3. Penggunaan Definisi yang Negatif

Definisi yang hanya menjelaskan sifat-sifat negatif dari suatu objek tanpa menyebutkan sifat esensialnya sering kali tidak memadai untuk menjelaskan hakikat objek tersebut. Ta'rif adalah elemen esensial dalam ilmu mantik, karena ia memberikan batasan yang jelas dan sistematis terhadap konsep atau objek yang dibahas. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dalam merumuskan ta'rif, kita dapat menghindari kesalahan berpikir dan memastikan bahwa argumen yang dibangun memiliki dasar yang kuat. Definisi yang tepat membantu dalam mengembangkan pemikiran logis yang benar dan valid, sementara kesalahan dalam mendefinisikan dapat mengarah pada kesalahan logis yang signifikan.

KESIMPULAN

Ta'rif dalam ilmu mantik merupakan aspek fundamental untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai hakikat suatu objek atau konsep. Ta'rif berfungsi membedakan suatu hal dari yang lainnya, sehingga proses penalaran (istidlal) dapat berjalan secara akurat dan sistematis. Dalam penyusunannya, dikenal beberapa jenis ta'rif seperti hadd, rasam, dan lughawi, yang masing-masing disusun berdasarkan unsur logis tertentu sesuai kebutuhan definisi. Agar ta'rif dinilai shahih dan efektif, ia harus memenuhi syarat jami' mani', lebih jelas daripada yang didefinisikan, tidak sirkular, tidak sama samar, serta tidak bertentangan dengan kaidah bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baihaqi. 2012. Ilmu Matik Teknik Dasar Berfikir Logik. Jakarta: Darul Ulum Press. Didin hidayat, "*ilmu mantik berfikir kritis dan logis*," IKA UPI, Bandung, 2025.
- [2] Kurniawan dan Fadli, "Peran Ilmu Mantiq dalam Penalaran Hukum Islam," Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama 4, No. 2 (2023), hal 101-115.
- [3] Syafrudin, "Urgensi Ilmu Mantiq dalam Ushul Fiqh: Menakar Peran Logika dalam Epistemologi Islam," Jurnal Ilmu Ushuluddin 20, no. 2 (2021), hal 145-160.
- [4] Wahyuni, "Konsep Kaidah Ushul Fiqh dalam Penetapan Hukum Islam," Jurnal Edukasi Islam 6, no. 1 (2022), hal 25-38.